



Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Alfian Yogi Saputra^{1✉}, Zaka Hadikusuma Ramadan²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia^(1,2)

DOI: [10.31004/obsesi.v7i4.5114](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5114)

Abstrak

Kurikulum Merdeka secara tiba-tiba menjadi menu wajib pada organisasi pendidikan, yang mana realita dalam implementasinya kurangnya sosialisasi, pelatihan, dan buku. Hal tersebut berimbas pada tuntutan terhadap kepala sekolah, yang harus berperan aktif dan kreatif yang menggali informasi dan belajar melaksanakan. Sebagai nahkoda oraganisasi pendidikan khususnya Sekolah Dasar (SD), kepala sekolah tentunya menjadi faktor penting pada pelaksanaan kurikulum ini. Hal tersebut yang mendasari penelitian ini, dengan cara menganalisis gaya kepemimpinannya dalam proses pelaksanaan kurikulum baru ini. Metode penelitian ini yaitu inkuiri naturalistik yang mana melibatkan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar yang telah melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Kemudian melakukan kegiatan analisis melalui pengumpulan data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan, adalah gaya kepemimpinan demokratis, dengannya tercipta model hubungan interpersonal yang baik, dan pimpinan lebih berorientasi pada tugas dan bawahan. Hal tersebut berpengaruh pada implementasi bawahannya, yang berimbas pada terlaksaksananya dengan baik kurikulum merdeka.

Kata Kunci: *gaya kepemimpinan; kepala sekolah; kurikulum merdeka belajar*

Abstract

Kurikulum Merdeka suddenly became a mandatory component in educational organizations, and the reality of its implementation is lacking in socialization, training, and books. This situation impacts the demands on school principals, who must play an active and creative role in seeking information and learning how to execute it. As the helmsman of the educational organization, especially in Elementary Schools, the school principal becomes a crucial factor in implementing this curriculum. This rationale underpins this research, aiming to analyze their leadership style in the process of implementing this new curriculum. The research method used is naturalistic inquiry, which involves school principals, teachers, and education staff in Elementary Schools that have implemented the independent learning curriculum. Data is collected through interviews, observations, and documentation. The research activities include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that the leadership style used is democratic leadership, which creates a positive model of interpersonal relationships and a task-oriented leadership approach. This has a positive impact on its implementation, leading to a successful execution of the independent learning curriculum.

Keywords: *principal leadership style; merdeka curriculum*

Copyright (c) 2023 Alfian Yogi Saputra & Zaka Hadikusuma Ramadan

✉ Corresponding author : Alfian Yogi Saputra

Email Address : alfianyogi27@gmail.com (Riau, Indonesia)

Received 20 May 2023, Accepted 3 August 2023, Published 3 August 2023

Pendahuluan

Kurikulum adalah seperangkat rencana yang memuat tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Sari, 2019; Suryaman, 2020). Tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan kurikulum sudah beberap kali terjadi di dunia pendidikan Indonesia, perubahan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap sistem pendidikan, seperti yang terjadi pada saat ini perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar. Marisa (Sahnan & Wibowo, 2023) menegaskan bahwa perubahan kurikulum harus sesuai selaras dengan tujuan yang berdampak besar bagi pembangunan bangsa. Menurut Sudarma (hattarina, 2022) penerapan kurikulum merdeka belajar dipicu dengan terjadinya penurunan kualitas layanan pendidikan dan lulusan Indonesia, serta penurunan daya saing lulusan Indonesia di pasar 4.0 dan 5.0. Kurikulum Merdeka Belajar ini merupakan kebijakan perubahan kurikulum yang dikeluarkan oleh Kemdikbud. Kebijakan tersebut berdasarkan Surat Keputusan tentang Satuan Pendidikan sebagai Pelaksana IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) Pada Tahun Ajaran 2022/2023 ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Keputusan BSKAP Kemendikbudristek) Nomor 044/H/KR/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tahun Ajaran 2022/2023. (Marisa, 2021) menjelaskan bahwa terdapat empat kebijakan pokok dalam program merdeka belajar ini yaitu arah kebijakan baru dalam penyelenggaraan Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN), tahun 2020 menjadi penyelenggaraan UN untuk terakhir kalinya, Penyederhanaan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sistem zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Kurikulum merdeka belajar adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sebebaskan dan senyaman mungkin, belajar dengan tenang, santai dan gembira yang tentunya dengan memperhatikan segala potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat membentuk individu yang mandiri, pintar, beradab, dan berkompetensi (Lusia & Indrajit, 2022; Rahayu et al., 2022). Hal ini tentunya sesuai dengan kelebihan dari kurikulum merdeka belajar itu sendiri, dimana menurut (Khoirurrijal et al., 2022) kelebihan dari kurikulum merdeka belajar adalah sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan lebih interaktif. Oleh karena itu, (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) menegaskan bahwa melalui kurikulum merdeka belajar diharapkan guru dapat melihat dan menemukan potensi-potensi yang ada pada siswa termasuk kemampuan dalam berfikir dan bernalar serta memberikan kebebasan pada siswa untuk belajar. merdeka belajar menekankan pada aspek keleluasaan, kebebasan, dan kemerdekaan bagi lembaga pendidikan dalam mengeksplorasi kompetensi siswa (Muryanti & Herman, 2021). Implikasi kurikulum merdeka belajar tentunya tidak hanya mengarah kepada sistem pengajaran seorang guru, karena juga akan mengarah dan berpengaruh terhadap kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin disekolah dimana memiliki tanggung jawab penuh dan berperan besar dalam memajukan mutu sekolah yang dipimpinnya (Kadarsih et al., 2020; Nani & Munipah, 2020; Rizkiani & Salahuddin, 2020). Tidak dapat dipungkiri bahwasannya kepala sekolah berperan besar dalam keberhasilan suatu sekolah, berbeda halnya dengan guru yang memiliki peran besar dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Sejalan dengan pendapat (Latifah, 2022) dalam memajukan mutu pendidikan tentunya ini merupakan peran penting yang harus dijalankan oleh kepala sekolah. Keberhasilan sekolah dapat dilihat dari bagaimana kepala sekolah memimpin. Kepala sekolah yang kompeten mampu membuat guru dan staf menjadi profesional, siswa yang cerdas dan masyarakat lingkungan sekolah ikut berkontribusi untuk membuat sekolah lebih maju oleh karena itu kepala sekolah bertanggung jawab untuk keberhasilan pelaksanaan rencana pembelajaran mandiri ini dimana dituntut untuk menjalankan tugasnya dengan baik dalam kepemimpinannya. Menurut Nurhayati (Romadhon & MS, 2021) kepemimpinan merupakan proses dimana seseorang mempengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu

agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai seluruhnya. Sehingga di asumsikan hal itu memberikan kontribusi terhadap kualitas pendidikan yang mana berupaya untuk meningkatkan kinerja bawahannya dengan menanamkan semangat dan motivasi, yang mana hal ini akan menggerakkan bawahannya memenuhi kewajiban mereka.

Dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar, gaya kepemimpinan tentunya harus dimiliki oleh kepala sekolah. Gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang selalu digunakan seorang pemimpin yang diharapkan mampu untuk mempengaruhi tindakan dan meningkatkan kinerja dari bawahannya (Mattayang, 2019; Rosita & Iskandar, 2022; Ustafiano et al., 2021). Gaya kepemimpinan biasanya dipergunakan pemimpin mempengaruhi bawahannya agar tujuan organisasi tercapai, maka gaya kepemimpinan ini dapat di artikan sebagai bentuk pola perilaku dan strategi yang dipergunakan dalam memimpin suatu organisasi. (Elpisah & Hartini, 2019) menyatakan dalam menjalankan tugas sebagai seorang kepala sekolah, tidak dapat dipungkiri bahwa juga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan apa yang digunakan. Gaya kepemimpinan menjadi dasar yang menyeluruh dari sebuah tindakan pemimpin yang mampu dilihat maupun yang tidak dapat dilihat oleh bawahannya. Keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah juga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Mustagfiroh (Angga & Iskandar, 2022) Peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam memahami karakteristik dan kemampuan guru perlu dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini. Namun, jika dilihat dari perubahan yang terlalu cepat dari kurikulum sebelumnya menjadi kurikulum merdeka belajar maka hal ini menjadi persoalan tersendiri bagi kepala sekolah dimana masih terdapat kepala sekolah yang belum memahami secara penuh bagaimana dalam pelaksanaannya, ditambah dengan pentingnya peran dan kedudukan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum yang baru ini. Hal serupa juga dijelaskan (Musa et al., 2022) bahwa tugas kepala sekolah dalam menciptakan pendidikan yang lebih baik menjadi prioritas utama. Memastikan bahwa guru dihargai sebagai mitra dalam pengambilan keputusan. Pendapat (Fadhli, 2022) yakni menanamkan minat dari anggota sekolah untuk memiliki keinginan bergerak maju agar menimbulkan perubahan saat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar juga menjadi persoalan yang harus dihadapi kepala sekolah.

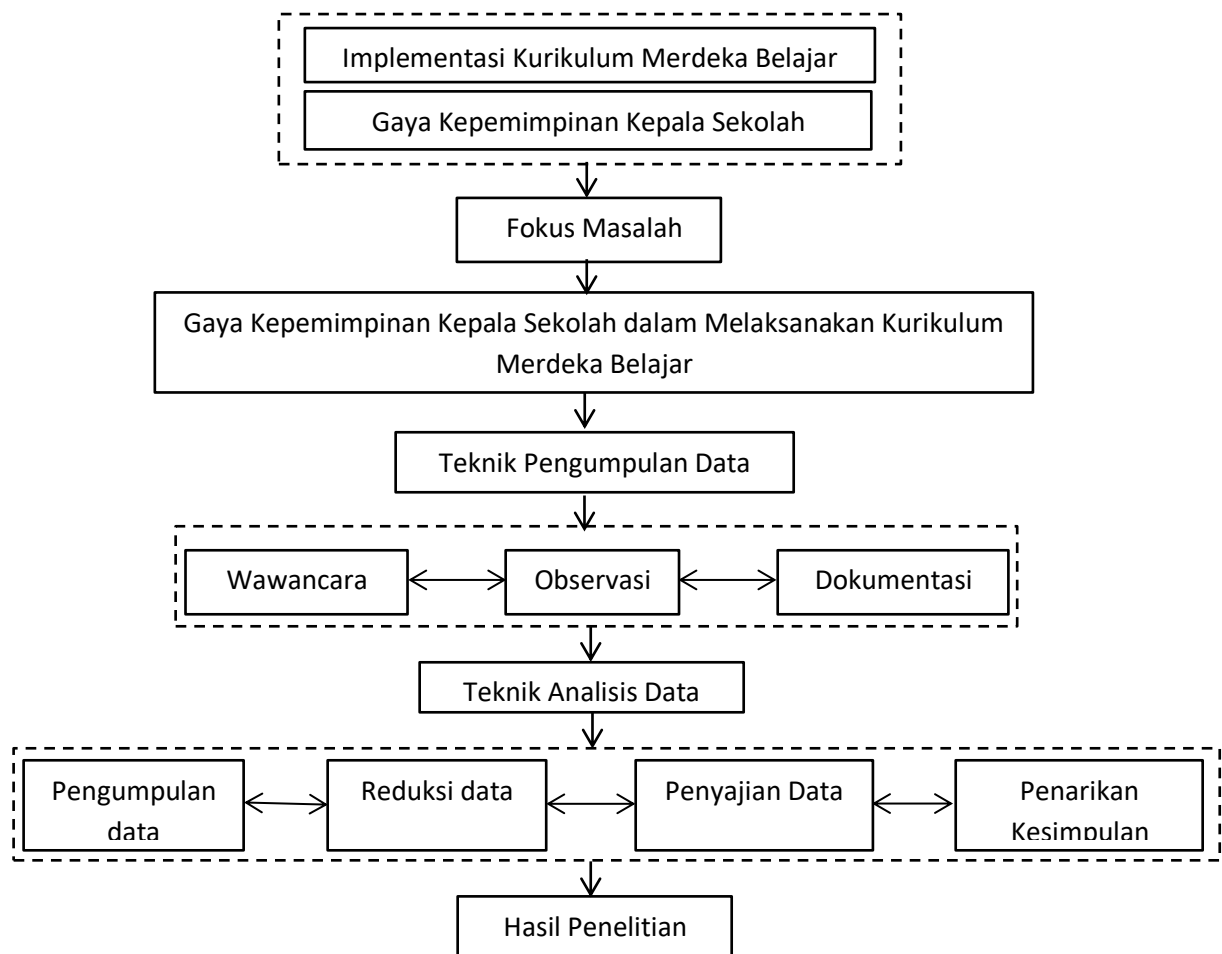
Berdasarkan fakta lapangan di Sekolah Dasar (SD) Pekanbaru bahwa pengalaman kepala sekolah masih minim terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini dimana kurikulum ini kepala sekolah mencari informasi secara mandiri terkait kurikulum merdeka belajar, minimnya sosialisasi dan pelatihan dari pemerintah mengenai kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi persoalan tersendiri bagi kepala sekolah, serta masih terbatasnya buku pegangan kepala sekolah mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini sehingga kepala sekolah dituntut untuk lebih kreatif dalam mencari informasi terbaru mengenai kurikulum merdeka belajar. Melalui keterbatasan-keterbatasan tersebut tentunya mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini lah yang mendasari kepala sekolah untuk meningkatkan pengetahuannya melalui sebuah pelatihan maupun webinar terbatas sehingga melalui pengalaman tersebut mampu memberikan pemahaman serta motivasi kepada guru disekolah tersebut untuk menjadi guru penggerak.

Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan, membuka pemikiran peneliti untuk mengkaji gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar khususnya dijenjang Sekolah Dasar (SD). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar (SD).

Metodologi

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode inkuiri naturalistik. Menurut (Safitri & Ramadan, 2022) Metode inkuiri naturalistik adalah suatu metode yang dipergunakan untuk memperoleh data secara langsung guna mendapatkan kegiatan yang terjadi secara alami ditempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah

Dasar Negeri 169 Pekanbaru dari bulan januari-Mei 2023. Dalam penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru dan Tenaga kependidikan. Adapun bagan desain penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik observasi dengan instrument lembar observasi, wawancara dengan instrumen lembar pedoman wawancara dan dokumentasi dengan instrument lembar telaah dokumen. Selanjutnya dari semua data yang terkumpul peneliti melakukan reduksi data, sampai dengan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan ujkredibilitas triangulasi. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk keabsahan data. (Sugiyono, 2021) berpendapat bahwa triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas dengan mengecek data yang diperoleh dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman yang mana dilakukan dengan beberapa langkah seperti Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Kesimpulan (*Verifikasi*).

Hasil dan Pembahasan

Gaya kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar (SD) Pekanbaru dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar menunjukkan bahwa untuk menciptakan model hubungan interpersonal yang baik, kepala sekolah lebih berorientasi pada tugas dan

bawahan. Berdasarkan temuan peneliti terungkap bahwa kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan sebagai berikut :

Kepala sekolah dalam memutuskan sebuah kebijakan dilakukan secara bersama dan mengedepankan kepentingan bersama sama pula. Kepala sekolah selalu meminta pendapat dan mengikutsertakan guru dan staf sebelum memutuskan sebuah kebijakan Sehingga Guru dan staf selalu dilibatkan dalam menetapkan kebijakan atau keputusan yang di ambil terutama mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, hal ini biasanya dilakukan ketika rapat. Guru merupakan faktor pertama penentu keberhasilan atau kegagalan upaya-upaya peningkatan mutu dan inovasi pendidikan di tingkat sekolah (Novitasari & Fauziddin, 2022). Kepala sekolah memberikan ruang dan kesempatan untuk berpendapat agar kebijakan yang di ambil dapat mencapai kata mufakat dan tidak ada yang dirugikan. Dalam kepemimpinan demokratis tentunya lebih mengedepankan partisipatif bawahannya seperti berkonsultasi mengenai tindakan dan kebijakan yang diusulkan serta mendorong keikutsertaan bawahannya sebagai bentuk keterbukaan antara pemimpin dengan bawahannya agar kebijakan yang di ambil dapat diterima oleh semua pihak dan mengesampingkan kepentingan pribadi demi kemajuan untuk sekolah tersebut. Menurut (Ilham, 2021) dalam meningkatkan sekolah yang bermutu perlu adanya sebuah kebijakan yang tepat dengan membuat program-program yang berdasarkan dengan visi misi yang ada disekolah. Kepala sekolah juga harus bertanggung jawab atas kebijakan tersebut. (Nurzaima, 2018) berpendapat kepala sekolah harus melaksanakan dan mengevaluasi dari kebijakan yang telah dibuat.

Selanjutnya, kepala sekolah sering memberikan apresiasi/ penghargaan terhadap guru staf dengan keterampilan yang baik atau yang berprestasi. Hal ini dilakukan bertujuan agar bagi yang berprestasi merasa dihargai serta melalui apresiasi/ penghargaan tersebut dapat meningkatkan motivasi seluruhnya agar memiliki keterampilan yang baik serta mampu berprestasi. Selain itu, pelatihan kepada individu yang bermasalah juga diberikan oleh kepala sekolah. Penerapan apresiasi terhadap guru dengan keterampilan yang baik dan pelatihan untuk guru yang bermasalah, dimana kepala sekolah memberikan bimbingan, pembinaan serta mengikutsertakan dalam kegiatan webinar atau pelatihan mengenai kurikulum merdeka belajar yang mana hal ini bertujuan agar guru dan staf tidak melakukan kesalahan yang sama dan lebih memahami secara mendalam mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Menurut Anggraini (Pratiwi et al., 2022) apresiasi merupakan penilaian suatu usaha atau pencapaian dimana dapat berupa pujian, hadiah, ucapan selamat. Dimana apresiasi dilakukan untuk mendorong semangat bagi guru dan staf yang memiliki keterampilan baik ataupun bagi yang belum memiliki keterampilan yang baik sehingga dapat terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya serta bernilai positif. Namun, tetap perlu adanya pelatihan bagi guru dan staf yang bermasalah dengan harapan tidak melakukan kesalahan yang sama.

Berikutnya yakni kepala sekolah memberikan instruksi dan pedoman terhadap guru dan staf dalam pelaksanaan program kerja sekolah dalam kurikulum merdeka belajar diberikan secara jelas dan mudah dimengerti. Instruksi ini biasanya dilakukan kepala sekolah dengan dengan cara bertahap, jadi ketika instruksi satu belum selesai dikerjakan oleh guru dan staf maka kepala sekolah belum memberatkan dengan instruksi yang lain. Hal ini dilakukan kepala sekolah agar program kerja tetap dapat berjalan dengan baik dan guru dan staf dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Sebagai kepala sekolah, tentunya perlu memberikan instruksi kepada guru dan staf dalam menjalankan tugasnya. Dimana Instruksi ini perlu diberikan dengan jelas terutama kepada guru dan staf terkait pelaksanaan program kerja sekolah dalam perencanaan pendidika. Menurut (Qarasyi et al., 2021) perencanaan pendidikan berkaitan dengan perumusan program kerja yang akan dilaksanakan, kebijakan pendidikan dan apa hasil yang diharapkan dari kegiatan pendidikan. Sehingga Jika instruksi tidak diberikan dengan jelas, maka tidak dapat dipungkiri dapat menghambat pekerjaan guru dan staf sehingga hal ini juga akan berpengaruh terhadap program kerja sekolah dimana program tersebut tidak sepenuhnya berjalan dan sesuai

dengan apa yang diharapkan. Menurut (Sutino et al., 2021) dalam mempengaruhi anggota sekolah untuk bekerja, kepala sekolah dapat melakukan berbagai cara.

Seterusnya, kepala sekolah juga selalu bekerjasama dalam melakukan evaluasi terhadap program yang sedang berlangsung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini. Kegiatan evaluasi ini biasanya dilakukan ketika rapat dan dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Dimana evaluasi secara bersama sama ini dilakukan kepala sekolah agar seluruhnya dapat mengetahui sudah sejauh mana program yang sedang berlangsung. Ketika rapat, bawahannya diberikan kesempatan oleh kepala sekolah untuk memberikan saran dan berkontribusi mengenai program yang berlangsung agar seluruhnya tetap dapat berjalan dengan baik. Dalam satuan pendidikan terutama sekolah, kepala sekolah perlu mengevaluasi dari program yang sedang berlangsung. Selama ini evaluasi yang sering difahami dalam dunia pendidikan adalah hanya sebatas penilaian saja, jadi ketika sudah dilakukan sebuah penilaian maka dianggap sudah melakukan evaluasi. Menurut (Arikunto & Jabar, 2018) evaluasi tidak hanya berdasarkan pada nilai saja, tetapi lebih ke salah satu metode untuk suatu perbaikan yang mana untuk mengetahui secara mendalam mengenai pengimplentasian program yang sedang berlangsung serta mengukur seberapa jauh keberhasilan dari program yang sedang berlangsung.

Kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar selalu menerapkan disiplin sekolah terutama mengenai waktu. Kepala sekolah langsung menegurnya apabila kedapatan ada yang tidak disiplin ketika disekolah, namun terlebih dahulu kepala sekolah menanyakan sebab kenapa melakukan pelanggaran terutama disiplin mengenai waktu. Kemudian kepala sekolah komunikasi secara personal dengan guru, staf maupun siswa yang tidak disiplin agar kepala sekolah mengetahui dengan jelas alasan yang membuat tidak disiplin tersebut apakah dapat diberikan dispensasi atau langsung dilakukan teguran keras. Kepala sekolah selalu menekankan seluruhnya untuk dapat disiplin dan mematuhi segala peraturan yang dibuat serta menerima konsekuensi apabila melakukan pelanggaran terutama pada saat disekolah. Setiap sekolah sudah seharusnya menerapkan disiplin sekolah. Menurut (Indriani et al., 2023) disiplin adalah perilaku seseorang untuk mematuhi aturan atau tata tertib yang sudah ditetapkan dengan kesadaran ada pada diri seseorang untuk menjadikan perilaku yang sesuai dengan norma. (Arjunaita et al., 2020) menegaskan bahwa disiplin adalah kesadaran dan kemauan seseorang untuk mengikuti semua aturan dan norma sosial yang berlaku. Sehingga hal ini perlunya peran dari kepala sekolah untuk mengarahkan guru, staf serta siswa untuk menanamkan sikap disiplin serta berkomitmen selama disekolah. (Akmaluddin & Haqiqi, 2019) menyatakan bahwa anak yang ingin mengikuti pendidikan tertentu, maka harus mematuhi aturan yang berlaku disekolah.

Kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini selalu menerapkan prinsip keadilan dalam bertindak. Dimana kepala sekolah tidak ada membedakan satu dengan yang lainnya sehingga kepala sekolah selalu bersikap seadil-adilnya dalam bertindak. Hal ini dapat dilihat ketika kepala sekolah memberikan apresiasi atau penghargaan terhadap siapapun yang berprestasi serta memberikan pelatihan atau teguran terhadap siapapun yang bermasalah jadi seluruhnya mendapatkan keadilan dalam bertindak. Kepala sekolah sebagai pemimpin, tentunya perlu menerapkan prinsip keadilan dalam bertindak. Tidak menerapkan keadilan dalam bertindak tentunya dapat menimbulkan permasalahan tersendiri seperti akan menimbulkan rasa cemburu sosial dimana hal ini akan menimbulkan kesenjangan dan cemburu sosial dilingkungan sekolah. Sehingga perlu adanya prinsip keadilan dalam bertindak agar seluruhnya dapat berjalan dengan baik terutama dalam mengelola segala aktivitas disekolah. Menurut (Sunaengsih et al., 2019) dalam meringankan aktivitas kerja disekolah, kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan. (Ulya, 2019) menegaskan bahwa kepala sekolah berperan untuk mengelola aktivitas disekolah serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan suatu sekolah.

Simpulan

Gaya kepemimpinan sangat penting dimiliki oleh kepala sekolah terutama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar karena gaya kepemimpinan ini dijadikan sebagai suatu perilaku yang dipergunakan kepala sekolah untuk mempengaruhi kinerja dari bawahannya agar pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini dapat terlaksana dengan baik, sehingga keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah juga tergantung dari gaya kepemimpinan apa yang digunakan oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang kepala sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru kelas, serta anak didik atas kerjasama yang baik selama penelitian ini dilakukan. Peneliti juga ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang membimbing dan memberi dukungan dalam proses penyelesaian artikel ini. Kepada editor dan redaksi jurnal juga penulis sampaikan terima kasih yang telah memperbaiki artikel ini menjadi lebih baik sehingga jurnal ini dapat diterbitkan.

Daftar Pustaka

- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi K kasus). *Journal of Education Science (JES)*, 5(2), 1-12. <https://doi.org/10.3314/jes.v5i2.467>
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295-5301. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). Evaluasi Program Pendidikan. In *Bumi Aksara* (Vol. 4, Issue 3).
- Arjunaita, A., Fitria, H., & Rohana, R. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Disiplin Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1667-1675. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.631>
- Elpisah, E., & Hartini, H. (2019). Principal Leadership Style And Its Effect On Teachers Performance. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 17(3), 506-514. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2019.017.03.15>
- Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 147-156. <https://doi.org/10.31949/jee.v5i2.4230>
- hattarina. (2022). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Prosiding Senassdra Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Dan HUmaniora*, 1, 181-192. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2332>
- Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154-161. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70>
- Indriani, N., Indrianis, S., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekokah Dasar. *Jurnal Khazanah Pendidikan*, 1(17), 242-252. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194-201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. In R. Z. Bahar (Ed.), *Nucl. Phys.* (Cetakan I, Vol. 13, Issue 1). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Latifah, N. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 175-183. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>
- Lusia, W., & Indrajit, E. R. (2022). *Merdeka Belajar*. Andi Offset.

- Marisa, M. (2021). Curriculum innovation "INDEPENDENT LEARNING" in the era of society 5.0. *Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 5(1), 66–78. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.695>
- Mattayang, B. (2019). TIPE DAN GAYA KEPEMIMPINAN: SUATU TINJAUAN TEORITIS. *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.247>
- Muryanti, E., & Herman, Y. (2021). Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar di Indonesia dan Finlandia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1146–1156. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1696>
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>
- Nani, S., & Munipah, H. (2020). Kinerja Kepala Sekolah di SD untuk Mewujudkan "Merdeka Belajar." *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(03), 214–224. <https://doi.org/10.17509/pgdia.v18i3.29124>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Nurzaima. (2018). Identifikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan. DIDAKTIS Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 3(18), 210–225. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v18i3.1847>
- Pratiwi, D. H. R., Ulum, B., & Regina, D. B. (2022). Analisis Keterampilan Apresiasi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik Kelas 5. In *Journal on Teacher Education* (Vol. 4, Issue 2, pp. 1491–1497). <https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.10624>
- Qarasyi, Q. A., Habibah, S., & Mus, S. (2021). Implementasi Rencana Kerja Tahunan Sekolah Dasar di Era New Normal. *Kelola-Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 110–116. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2021.v8.i1.p110-116>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rizkiani, F., & Salahuddin. (2020). Fungsi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru pada Sekolah Menengah Kelautan Negeri 10 Di Kabupaten Bima. *Fungsi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Guru Pada Sekolah Menengah Kelautan Negeri 10 Di Kabupaten Bima*, 47(3), 29–36. <https://komunikasistisip.ejournal.web.id/index.php/komunikasistisip/article/view/252>
- Romadhon, M., & MS, Z. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 479–489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.711>
- Rosita, R., & Iskandar, S. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6005–6011. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3127>
- Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 109–116. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>
- Sahnan, A., & Wibowo, T. (2023). Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 29–43. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.783>
- Sari, R. M. (2019). Analisis Keijakan Merdeka Belajar sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 50.

<https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.3326>

- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sunaengsih, C., Anggarani, M., Amalia, M., Nurfatmala, S., & Naelin, S. D. (2019). Principal Leadership in the Implementation of Effective School Management. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 79-91. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v6i1.15200>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. In *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*. UNIB Press.
- Sutino, Sowiyah, & Tristiana, E. N. (2021). Principal's Leadership in Realizing Character Education. *International. IJEMI - Journal of Educational Management and Innovation*, 2(3), 322-329. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i3.4146>
- Ulya, W. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(2), 1-7. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zsxm2>
- Ustafiano, B., Rukun, K., & Giatman, M. (2021). Pengaruh Adana Gaya dalam Kepemimpinan Kepada Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Manajemen Pendidikan*, 16(1), 57-63. <https://doi.org/10.23917/jmp.v16i1.11348>